

PENGARUH BEBAN KERJA, STRES KERJA DAN WORK LIFE BALANCE TERHADAP KINERJA KPPS KELURAHAN TRAJENG KOTA PASURUAN

Muhammad Mubarak¹, Yufenti Oktafiah², Dyajeng Puteri Woro Subagio³

¹Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Pasuruan

^{2,3}Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Pasuruan

Email: mmubarak26@gmail.com¹, oktavivnty@gmail.com², dyajengsubagio@gmail.com³

Abstrak

Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) merupakan ujung tombak keberhasilan penyelenggaraan pemilihan umum karena mereka harus bekerja keras dalam menyelenggarakan dan menjaga validitas hasil pemilihan umum meskipun harus dihadapkan pada berbagai kendala di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beban kerja, stres kerja dan *work life balance* terhadap kinerja KPPS Kelurahan Trajeng Kota Pasuruan. Populasi yang digunakan adalah seluruh anggota KPPS Kelurahan Trajeng Kota Pasuruan yang berjumlah 161 anggota. dengan metode sampling yaitu *non-probability sampling*. Dengan kriteria anggota KPPS Kelurahan Trajeng Kota Pasuruan yang sudah menikah, dengan jumlah sampel sebanyak 60 responden. Analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Beban kerja, stres kerja dan *work life balance* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja KPPS Kelurahan Trajeng Kota Pasuruan. 2) Beban kerja secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja KPPS Kelurahan Trajeng Kota Pasuruan. 3) Stres kerja secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja KPPS Kelurahan Trajeng Kota Pasuruan. 4) *Work life balance* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja KPPS Kelurahan Trajeng Kota Pasuruan.

Kata kunci: Beban Kerja, Stres Kerja, *Work Life Balance*, Kinerja

Article History

Received: Agustus 2024

Reviewed: Agustus 2024

Published: Agustus 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Menyelenggarakan dan menjaga validitas hasil pemilu tentunya akan menjadi tantangan yang sangat berat bagi para KPPS, berbagai kendala di lapangan dapat membuat para KPPS mengalami kelelahan yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja seperti kecelakaan dan meninggal dunia. Dilansir dari Kompas.com bahwa terdapat 485 petugas KPPS yang meninggal pada pemilu 2019. Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) mengungkapkan tiga faktor penyebab kematian massal yang terjadi pada Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) pada Pemilihan Umum (Pemilu) 2019 lalu, pertama faktor komorbid atau penyakit penyerta, kedua manajemen risiko yang dinilai lemah, dan ketiga beban kerja yang tidak manusiawi. Kejadian serupa kembali terjadi pada pemilu 2024 tepatnya di TPS 18 Kelurahan Trajeng Kota Pasuruan dimana Ketua KPPS mengalami pingsan dikarenakan kelelahan pada saat proses pemungutan suara sehingga proses penghitungan suara harus ditunda beberapa jam.

Kejadian pemilu 2019 tersebut telah membuat KPU melakukan upaya untuk mencegah agar kejadian yang tidak diinginkan tidak terulang lagi pada pemilu 2024 dengan cara memperketat pendaftaran KPPS, yang dimana harus mencantumkan surat kesehatan dari rumah sakit untuk mengurangi resiko seperti yang diungkapkan oleh Komnas HAM. Akan tetapi kejadian yang diinginkan tersebutlah kembali terulang pada pemilu 2024, penulis berpikir bahwa ada faktor – faktor lain yang mempengaruhi kinerja KPPS. Faktor – faktor

tersebut seperti stres kerja, dan work life balance yang dimana hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Pranata (2022) yang berjudul “pengaruh beban kerja, stres kerja dan work life balance terhadap kinerja karyawan (studi kasus pada PT. PGN Tbk)” yang menyatakan bahwa beban kerja, stres kerja, dan *work life balance* berpengaruh secara langsung terhadap kinerja.

Berdasarkan Uraian diatas, Penulis tertarik melakukan Penelitian dengan Judul **“Pengaruh Beban Kerja, Stres Kerja, dan Work Life Balance Terhadap Kinerja KPPS Kelurahan Trajeng Kota Pasuruan”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Edison et al (2018) kinerja adalah hasil dari suatu proses yang mengacu serta diukur dalam periode waktu tertentu dengan berdasarkan pada ketentuan dan kesepakatan yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun indikator kinerja menurut Edison et al (2018) yaitu 1) kualitas kerja, 2) kuantitas kerja, 3) penggunaan waktu dalam kerja, 4) kerja sama dengan orang lain dalam bekerja.

Koesomowidjojo (2017:22) “Beban kerja adalah salah satu aspek yang harus diperhatikan oleh setiap perusahaan”. Beban kerja merupakan sekumpulan atau sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan suatu unit organisasi dalam waktu yang ditentukan. Akibat beban kerja yang terlalu berat atau kemampuan fisik yang terlalu lemah dapat mengakibatkan seorang pegawai menderita gangguan atau penyakit akibat kerja. Adapun indikator beban kerja menurut Koesomowidjojo (2017:22) yaitu 1) kondisi pekerjaan, 2) penggunaan waktu kerja, 3) target yang harus dicapai.

Handoko (2008) stres kerja merupakan suatu keadaan yang tidak menyenangkan yang dialami seseorang ketika bekerja yang disebabkan oleh suatu kondisi ketegangan yang dapat mempengaruhi emosi, proses berpikir, dan kondisi fisik seseorang. Adapun indikator stres kerja menurut Handoko (2008) yaitu 1) beban kerja berlebihan, 2) tekanan atau desakan waktu, 3) kualitas supervisi yang jelek.

Carter et al (2008) menyatakan *work life balance* diukur dari kemampuan seseorang untuk menjalani berbagai peran dalam hidupnya dengan pembagian kontribusi yang seimbang. Adapun indikator *work life balance* menurut Carter et al (2008) yaitu 1) keseimbangan waktu, 2) keseimbangan keterlibatan, 3) keseimbangan kepuasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beban kerja, stres kerja dan work life balance terhadap kinerja KPPS Kelurahan Trajeng Kota Pasuruan. Populasi yang digunakan adalah seluruh anggota KPPS Kelurahan Trajeng Kota Pasuruan yang berjumlah 161 anggota. dengan metode sampling yaitu non-probability sampling. Dengan kriteria anggota KPPS Kelurahan Trajeng Kota Pasuruan yang sudah menikah, dengan jumlah sampel sebanyak 60 responden. Analisis yang digunakan adalah Uji Instrumen, Analisis Deskripsi, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda, Analisis Koefisien Determinasi dan Uji Hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu kuesioner penelitian (Ghozali, 2018:51). Untuk menguji validitas instrument digunakan alat bantu statistik berupa program komputer menggunakan SPSS for windows, dengan melihat *corrected item total correlation*. Keputusannya yaitu jika r hitung $>$ r tabel maka item-item indikator tersebut valid dan sebaliknya serta uji validitas ini menggunakan level signifikan 5%.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 reponden sehingga didapat R_{tabel} 0,2542. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Hasil Uji Validitas

No	Variabel		r_{hitung}	Keterangan
1	Beban Kerja (X_1)	X1.1	0,863	Valid
		X1.2	0,896	Valid
		X1.3	0,859	Valid
2	Stres Kerja (X_2)	X2.1	0,784	Valid
		X2.2	0,915	Valid
		X2.3	0,730	Valid
3	Work Life Balance (X_3)	X3.1	0,783	Valid
		X3.2	0,820	Valid
		X3.3	0,816	Valid
4	Kinerja (Y)	Y.1	0,369	Valid
		Y.2	0,381	Valid
		Y.3	0,552	Valid
		Y.4	0,709	Valid

Sumber: data primer diolah, 2024

Mengacu pada tabel diatas, Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwasanya setiap butir pernyataan pada angkat dinilai valid dalam menjelaskan indikator penelitian karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS dan setiap variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Beban Kerja (X_1)	0,844	Reliabel
2	Stres Kerja (X_2)	0,739	Reliabel
3	Work Life Balance (X_3)	0,726	Reliabel
3	Kinerja (Y)	0,849	Reliabel

Sumber: data primer diolah, 2024

Berdasarkan Tabel, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua instrument dikatakan reliabel, dapat dilihat dari nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$ sehingga data yang diperoleh dikatakan layak untuk melanjutkan pengujian berikutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov

Kriteria	Nilai	Keterangan
Asymp Sig (2-tailed)	0,200	Residual

Sumber: data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel, menunjukkan nilai sig. $0,200 > 0,05$ maka dikatakan normal yang artinya model regresi variabel beban kerja (X_1), stres kerja (X_2), *work life balance* (X_3) dan kinerja (Y) mempunyai distribusi data normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

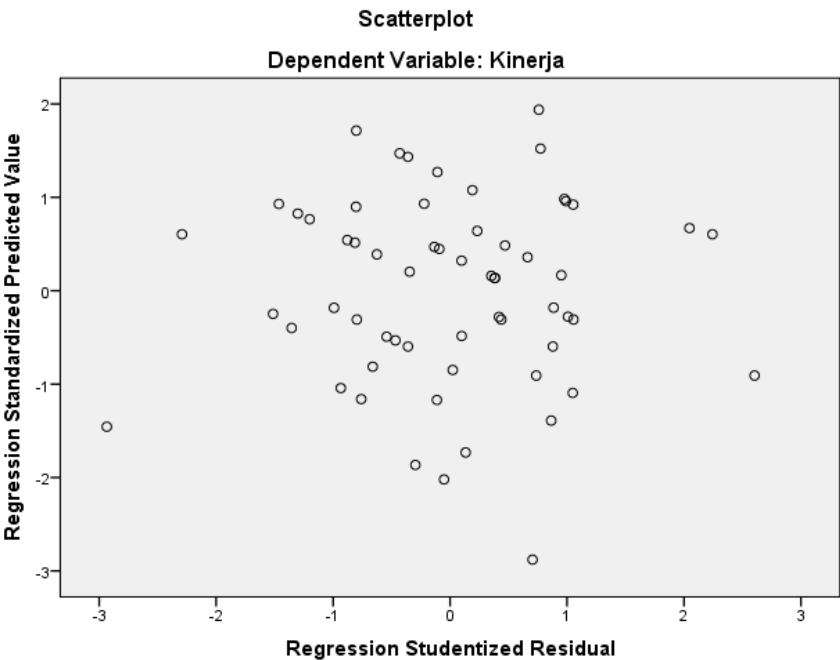
Variabel Independen	Variabel Dependen	Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
Beban Kerja (X_1)	Kinerja (Y)	0,573	1,745	Tidak terjadi multikolinearitas
Stres Kerja (X_2)		0,585	1,711	
Work Life Balance (X_3)		0,907	1,102	

Sumber: data primer diolah, 2024

Berdasarkan pada Tabel 15 dapat diketahui bahwa variabel beban kerja (X_1), stres kerja (X_2) dan *work life balance* (X_3) sama-sama memiliki nilai *tolerance value* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu beban kerja (X_1), stres kerja (X_2) dan *work life balance* (X_3) tidak terjadi multikolinearitas dalam mempengaruhi kinerja (Y) sebagai variabel dependen.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Scatterplot



Sumber: data primer diolah, 2024

Berdasarkan gambar, bahwa *ZPRED* dan *SRESID* menunjukkan penyebaran titik-titik secara acak dan tidak membentuk pola tertentu dengan jelas serta menyebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dan layak untuk memprediksi variabel beban kerja (X_1), stres kerja (X_2) dan *work life balance* (X_3), terhadap variabel kinerja (Y).

Uji Linearitas

Hasil Uji Linearitas

Hubungan Variabel	Deviation from Linearity		Keterangan
	Sig.	Alpha	
Hubungan Beban Kerja (X_1) dengan Kinerja(Y)	0,737	0,05	Hubungan Linier
Hubungan Stres Kerja (X_2) dengan Kinerja (Y)	0,864	0,05	Hubungan Linear
Hubungan <i>Work Life Balance</i> (X_3) dengan Kinerja (Y)	0,509	0,05	Hubungan Linier

Sumber: data primer diolah, 2024

Berdasarkan Tabel, dapat dilihat bahwa nilai signifikan pada *deviation from linearity* variabel Beban Kerja (X_1) yaitu $0,737 > 0,05$, variabel Stres Kerja (X_2) yaitu $0,864 > 0,05$ dan pada variabel *Work Life Balance* (X_3) yaitu $0,509 > 0,05$ yang membuktikan bahwa hubungan Beban Kerja (X_1), Stres Kerja (X_2), dan *Work Life Balance* (X_3) dengan Kinerja (Y) adalah linier.

Teknik Analisis Data

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel Independen	Variabel Dependen	R Square	Adjusted R Square
Beban Kerja (X_1)	Kinerja (Y)	0,704	0,688
Stres Kerja (X_2)			
<i>Work Life Balance</i> (X_3)			

Sumber: data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien determinasi mencapai 0,641, ini berarti kedua variabel independen memberikan sekitar 64,1% informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen, sementara 35,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Berdasarkan Tabel, menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,688 sehingga nilai *Adjusted R Square* dikategorikan moderat menuju kuat (Hair *et al.*, 2018), artinya kedua variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dengan nilai 0,688 atau 68,8% sedangkan sisanya adalah 31,2% yang dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

Analisis Regersi Linear Berganda

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel Independen	Variabel Dependen	Unstandardized Coefficients		Pengaruh
		B	Std. Error	
Beban Kerja (X_1)	Kinerja (Y)	0,383	0,131	Positif
Stres Kerja (X_2)		0,784	0,122	Positif

Work Life Balane (X ₃)		0,309	0,117	Positif
---------------------------------------	--	-------	-------	---------

Sumber: data primer diolah, 2024

Telah diketahui sebelumnya bahwa nilai *R square* pada koefisien determinasi pada tahap pertama sebesar 0,641 dan pada tahap kedua sebesar 0,673, jadi dapat dihitung nilai error nya :

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda pada Tabel, maka dapat diuraikan persamaan regresi linier berganda, sebagai berikut:

$$Y = 5,023 + 0,383 X_1 + 0,784 X_2 + 0,309 X_3$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, maka dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta memiliki nilai positif sebesar 5,023, tanda positif artinya menunjukkan pengaruh searah antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika semua variabel independen yaitu beban kerja (X₁), stres kerja (X₂) dan *work life balance* (X₃) memiliki nilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai kinerja adalah 5,023.
2. Variabel beban kerja (X₁) memiliki nilai positif sebesar 0,383. Hal ini menunjukkan jika beban kerja mengalami kenaikan 1% maka kinerja akan naik sebesar 0,383 atau 38,3% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
3. Variabel stres kerja (X₂) memiliki nilai positif sebesar 0,784. Hal menunjukkan jika stres kerja mengalami kenaikan 1% maka kinerja akan naik sebesar 0,784 atau 78,4% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
4. Variabel *work life balance* (X₃) memiliki nilai positif sebesar 0,309. Hal menunjukkan jika *work life balance* mengalami kenaikan 1% maka kinerja akan mengalami kenaikan sebesar 0,309 atau 30,9% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Hasil Uji F

Variabel Independen	Variabel Dependen	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.	Keterangan
Beban Kerja (X ₁)	Kinerja (Y)	44,330	2,766	0,000	H ₁ diterima
Stres Kerja (X ₂)					
Work Life Balance (X ₃)					

Sumber: data primer diolah, 2024

Berdasarkan Tabel, diatas menunjukkan bahwa hasil uji pada variabel independen yaitu beban kerja (X₁), stres kerja (X₂), dan *work life balance* (X₃) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja (Y). Hal ini dapat dibuktikan dari nilai signifikansi dan perhitungan dengan menggunakan taraf kesalahan 5% (0,05) yaitu $F_{tabel} = (df1;df2)$ atau $(k;n-k) = (3;60-3) (3;57) = 2,766$ dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $44,330 > 2,766$, artinya H₁ diterima atau beban kerja (X₁), stres kerja (X₂) dan *work life balance* (X₃) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja (Y).

Uji Parsial (Uji T)

Hasil uji T

Variabel Independen	Variabel Dependen	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	Keterangan
Beban Kerja (X ₁)	Kinerja	2,916	2,003	0.005	H ₂ diterima

Stres Kerja (X ₂)	(Y)	6,403	2,003	0,000	H ₃ diterima
Work Life Balance (X ₃)		2,645	2,003	0,011	H ₄ diterima

Sumber: data primer diolah, 2024

Berdasarkan Tabel, menunjukkan bahwa hasil uji pada variabel independen (X₁), variabel (X₂), dan variabel (X₃) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Y). Hal ini dapat dibuktikan dari nilai signifikansi dan nilai t_{tabel} yaitu $(\alpha/2; n-k-1)$ $(0,05/2; 60-3-1) = 2,003$. Hasil nilai dari variabel Beban Kerja (X₁) yaitu $\text{sig.}0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $2,916 > 2,003$, artinya H₂ diterima atau variabel Beban Kerja (X₁) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja (Y). Nilai dari variabel Stres Kerja (X₂) yaitu $\text{sig.}0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $6,403 > 2,003$, artinya H₃ diterima atau variabel Stres Kerja (X₂) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja (Y). Sedangkan Hasil nilai dari variabel Work Life Balance (X₃) yaitu $\text{sig.}0,011 < 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ yaitu $2,645 > 2,003$, artinya H₄ diterima atau variabel Work Life Balance (X₃) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja (Y).

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Beban Kerja, Stres Kerja, dan Work Life Balance terhadap Kinerja

Berdasarkan hasil analisis data bisa disimpulkan bahwa secara simultan beban kerja, stres kerja dan *work life balance* berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja KPPS Kelurahan Trajeng Kota Pasuruan. Hal ini dapat diketahui berdasarkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya hipotesis pertama yaitu H₁ diterima. Hasil nilai koefisien determinasi (R²) menunjukkan bahwa beban kerja, stres kerja dan *work life balance* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja sebesar 0,688 atau 68,8% sedangkan sisanya adalah 31,2% yang dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beban kerja, stres kerja dan *work life balance* menjadi salah pengaruh KPPS dalam melakukan kinerja. Beban Kerja mempengaruhi Kinerja KPPS Kelurahan Trajeng Kota Pasuruan, penggunaan waktu kerja merupakan indikator yang paling mendominasi kinerja, waktu kerja yang berlebihan dapat membuat KPPS Kelurahan Trajeng Kota Pasuruan mengalami kelelahan sehingga mereka tidak dapat berkonsentrasi dalam melakukan pekerjaan nya. Stres Kerja juga menjadi penentu dalam meningkatkan kinerja KPPS Kelurahan Trajeng Kota Pasuruan, beban kerja berlebihan merupakan indikator yang paling mendominasi kinerja, beban kerja yang berlebihan dapat membuat kinerja KPPS Kelurahan Trajeng Kota Pasuruan menjadi tidak optimal. *Work life balance* juga menjadi penentu dalam meningkatkan kinerja KPPS Kelurahan Trajeng Kota Pasuruan, beban kepuasan keterlibatan merupakan indikator yang paling mendominasi kinerja, ketika seorang KPPS dapat membagi peran pribadi/keluarga dan pekerjaan nya secara berdampingan dengan baik maka kinerja mereka kan menjadi maksimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Pandu Pradana (2022) dengan judul "Pengaruh Beban dan Stres Kerja Serta *Work Life Balance* Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada PT. PGN Tbk)" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterkaitan antara semua variabel beban kerja, stres kerja, *work life balance* terbukti mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel kinerja karyawan pada PT PGN Tbk.

2. Pengaruh Beban Kerja terhadap Kinerja

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa beban kerja secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja KPPS Kelurahan Trajeng Kota Pasuruan. Hal ini dapat diketahui berdasarkan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$, artinya hipotesis kedua yaitu H₂ diterima yang artinya beban kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beban kerja menjadi salah satu penentu kinerja KPPS Kelurahan Trajeng Kota Pasuruan. Beban kerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi tugas,

organisasi kerja, dan lingkungan kerja. Sedangkan Faktor internal meliputi jenis kelamin, umur, ukuran tubuh, kondisi kesehatan, status gizi dan faktor psikis seperti motivasi, kepercayaan, keinginan dan kepuasan. Faktor yang paling menonjol dalam mempengaruhi kinerja KPPS Kelurahan Trajeng Kota Pasuruan adalah faktor eksternal khususnya mengenai tugas dan organisasi kerja. Para KPPS sebenarnya sudah mendapat pembagian tugas masing – masing seperti ketua KPPS yang bertugas memimpin rapat pemungutan suara serta penghitungan suara, memberikan penjelasan kepada pemilih tentang tata cara pemberian suara, menandatangani surat suara yang akan digunakan, memberikan surat suara kepada pemilih, mengarahkan pemilih ke bilik suara, meneliti dan mengumumkan hasil penelitian surat suara sah atau tidak sah kepada saksi, pengawas tps, pemantau pemilu, dan masyarakat yang hadir. KPPS 2 yang bertugas membantu tugas ketua kpps, mengisi alamat lengkap TPS pada surat suara, menerima formulir pemilih dari kpps 5, dan membuka surat suara untuk diteliti dan diumumkan oleh ketua kpps. KPPS 3 yang bertugas membantu ketua kpps, mengisi alamat lengkap TPS pada surat suara, mengumpulkan formulir pemilih, mencatat hasil penelitian tiap lembar surat suara yang sudah diumumkan oleh ketua kpps kedalam formulir plano, memeriksa dan memastikan hasil pencatatan sesuai dengan hasil yang diumumkan oleh ketua kpps. KPPS 4 yang bertugas memeriksa seluruh jari tangan pemilih, menerima serta mengumpulkan formulir pemilih, memeriksa kesesuaian nama pemilih dengan nama pemilih yang tercantum dalam formulir, mencatat nama pemilih pada formulir, menyerahkan formulir pemilih kepada kpps 5, mencatat hasil penelitian tiap lembar surat suara yang sudah diumumkan oleh ketua kpps kedalam formulir plano, memeriksa dan memastikan hasil pencatatan sesuai dengan hasil yang diumumkan oleh ketua kpps. KPPS 5 bertugas meminta kepada pemilih untuk mengisi serta menandatangani sesuai identitas pemilih pada formulir, mempersilahkan pemilih untuk menempati tempat yang sudah disediakan, menyerahkan formulir pemilih kepada kpps 2, melipat surat suara yang telah diteliti dan diumumkan oleh ketua kpps untuk masing – masing jenis pemilu. KPPS 6 yang bertugas mengarahkan pemilih memasukan surat suara sesuai dengan kotak suara masing – masing jenis pemilu, menyusun, mengelompokkan dan mengikat dengan karet surat suara sah atau tidak sah yang sudah diteliti dan diumumkan. KPPS 7 yang bertugas meminta pemilih untuk mencelupkan salah satu jari ke dalam tempat tinta, dan menyusun, mengelompokkan dan mengikat dengan karet surat suara sah atau tidak sah yang sudah diteliti dan diumumkan. Selain tugas – tugas tersebut para KPPS juga mendapat tugas lain yang dapat menambah beban kerja mereka seperti menandatangani 500 lembar surat C.Salinan dan menginput data pada aplikasi SIREKAP. Sedangkan lama waktu kerja KPPS yang telah ditentukan oleh KPU adalah 24 jam dengan toleransi atau tambahan waktu 24 apabila pekerjaan belum selesai.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Willy Yusnandar (2022) yang berjudul “Pengaruh Beban Kerja dan Work-Life Balance terhadap Kinerja Karyawan Wanita Selama Masa Covid-19 pada PT. Telekomunikasi Indonesia Witel Medan” Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa Beban Kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja karyawan wanita PT. Telekomunikasi Indonesia, Witel Medan.

3. Pengaruh Stres Kerja terhadap Kinerja

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa stres kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja KPPS Kelurahan Trajeng Kota Pasuruan. Hal ini dapat diketahui berdasarkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya hipotesis kedua yaitu H_3 diterima yang artinya stres kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

Handoko (2008) stres kerja merupakan suatu keadaan yang tidak menyenangkan yang dialami seseorang ketika bekerja yang disebabkan oleh suatu kondisi ketegangan yang dapat mempengaruhi emosi, proses berpikir, dan kondisi fisik seseorang. Stres kerja

memiliki empat jenis yaitu eustress, distress, hyperstress, dan hypostress. Dimana para anggota KPPS Kelurahan Trajeng Kota Pasuruan mengalami dua jenis stres diantaranya distress dan hyperstress. Distress adalah stres yang diakibatkan oleh tuntutan tidak menyenangkan yang menguras energi individu sehingga membuatnya menjadi lebih mudah jatuh sakit, sedangkan Hyperstress adalah stres yang terjadi ketika seseorang dipaksa untuk mengatasi tekanan yang melampaui kemampuan dirinya. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya beberapa anggota KPPS yang membawa obat – obatan dan vitamin akibat kelelahan bekerja dengan waktu yang lama. Dr. Sudjoko Kuswadi M.Sc dalam perbincangan dengan detikhealth berkata “Jika semuanya normal, rata – rata orang bekerja 8 jam sehari, sesudah bekerja 8 jam, maka pekerja harus istirahat tidur selama minimal 4 jam”. Sedangkan para anggota KPPS Kelurahan Trajeng Kota Pasuruan bekerja mulai dari pukul 06:00 untuk mengambil perlengkapan pemungutan dan penghitungan suara di Kelurahan setempat, lalu mempersiapkan semua perlengkapan pemungutan dan penghitungan suara di TPS, pukul 07:00 Ketua KPPS membuka pemungutan suara, dilanjutkan dengan pengucapan sumpah janji KPPS, membuka kotak suara, menjelaskan tata cara pemberian suara dan melaksanakan pemungutan suara hingga pukul 13:00, setelah itu istirahat selama 30 menit untuk isoma kemudian dilanjutkan untuk penghitungan suara sampai selesai. Hal tersebut membuat para anggota KPPS mengalami stres kerja sehingga menyebabkan banyak terjadinya kesalahan selama proses pemungutan dan perhitungan suara, mulai dari salah dalam menaruh surat suara sesuai dengan kotak yang ditentukan, kesalahan penghitungan, dan kesalahan penginputan suara.

Berdasarkan penelitian Dimas Prasetyo, Febrianur Ibnu Fitroh Sukono (2023) yang berjudul “Pengaruh Manajemen Talenta, Work Life Balance, dan Stress Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Millenial Di Point Coffee Se- Kota Semarang” penelitian ini membuktikan bahwa stres kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

4. Pengaruh *Work Life Balance* terhadap Kinerja

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa *work life balance* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja KPPS Kelurahan Trajeng Kota Pasuruan. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil uji t dengan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$, artinya hipotesis kedua yaitu H_4 diterima yang artinya *work life balance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

Carter, et al., (2008) menyatakan *work life balance* diukur dari kemampuan seseorang untuk menjalani berbagai peran dalam hidupnya dengan pembagian kontribusi yang seimbang. *Work life balance* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya jam kerja, karakteristik individu, dan nilai – nilai budaya. Faktor yang menjadi permasalahan bagi anggota KPPS Kelurahan Trajeng Kota Pasuruan adalah jam kerja. Dimana para KPPS sedikit merasakan kesulitan dalam membagi perannya didalam maupun diluar pekerjaan, terutama bagi para KPPS yang sudah menikah. Sebagai contoh biasanya pada malam hari mereka menemani anak kecil mereka untuk tidur, dan ketika bekerja sebagai KPPS otomatis mereka tidak dapat menemani anak kecil mereka untuk tidur, sehingga pada waktu penghitungan suara saya melihat ada anak kecil datang ke TPS karena tidak bisa tidur jika tidak ditemani orang tua nya. Kejadian tersebut tentunya akan mengganggu sedikit konsentrasi para KPPS dalam bekerja

Penelitian yang dilakukan oleh Willy Yusnandar (2022) yang berjudul “Pengaruh Beban Kerja dan Work-Life Balance terhadap Kinerja Karyawan Wanita Selama Masa Covid-19 pada PT. Telekomunikasi Indonesia Witel Medan” Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja dan *work life balance* memiliki pengaruh terhadap kinerja karyawan wanita pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Witel Medan.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama pada uji secara simultan (uji F) beban kerja (X_1), stres kerja (X_2) dan *work life balance* (X_3) secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja KPPS Kelurahan Trajeng Kota Pasuruan. Berdasarkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya H_1 diterima atau beban kerja (X_1), stres kerja (X_2) dan *work life balance* (X_3) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja (Y). ini berarti ketiga variabel indenpenden memberikan sekitar 68,8 % informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen, sementara 31,2 % sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua yaitu pada uji secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variable beban kerja (X_1) berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja KPPS Kelurahan Trajeng Kota Pasuruan. Berdasarkan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua yaitu pada uji secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variable stres kerja (X_2) berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja KPPS Kelurahan Trajeng Kota Pasuruan. Berdasarkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua yaitu pada uji secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variable *work life balance* (X_3) berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja KPPS Kelurahan Trajeng Kota Pasuruan. Berdasarkan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka saran yang dapat penulis ajukan sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan/Instansi
 - a. Diharapkan bagi KPPS Kelurahan Trajeng Kota Pasuruan dapat menambah jumlah anggota KPPS pada setiap TPS agar beban kerja yang diterima oleh para KPPS tidak terlalu berat. Sehingga anggota KPPS Kelurahan Trajeng Kota Pasuruan dapat melakukan pekerjaanya dengan maksimal.
 - b. Diharapkan bagi KPPS Kelurahan Trajeng Kota Pasuruan dapat memperhatikan stres kerja para anggota KPPS, seperti dengan tidak memberikan beban kerja yang berlebihan yang membuat anggota KPPS merasa kelelahan. Sehingga anggota KPPS Kelurahan Trajeng Kota Pasuruan dapat berkonsentrasi dalam melakukan pekerjaannya.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya di bidang yang sama, disarankan untuk memasukkan variabel-variabel lain yang bisa mempengaruhi kinerja misalnya variabel yang berkaitan dengan sumber daya manusia seperti kepemimpinan, motivasi kerja, komitmen organisasi dan sebagainya, sehingga bisa memberi hasil penelitian dan informasi lain yang beragam terkait faktor apa yang mempengaruhi kinerja.

REFERENSI

- Afandi, P. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator). Riau: Zanafa Publishing.
- Asih, Gusti Yuli, Hardani Widhiasturi dan Rusmalia Dewi. 2018. Stress Kerja. Semarang : Semarang University Press.
- Bhumika, B. (2020). Challenges for work–life balance during COVID-19 induced nation wide lockdown: exploring gender difference in emotional exhaustion in the Indian setting. *Gender in Management*, 35(7–8), 705–718. <https://doi.org/10.1108/GM-06-2020-0163>
- Carter, P.L., D.L. Butler and O. Dwyer. 2008. Gazing Across the Color Line: White Visitors to Southern Heritage Sites. A Presentation at the Association of American Geographer's Meeting, Boston, MA, April, Unpublished.
- Edison, E., Anwar, Y., & Komariyah, I. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia. Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi.

Bandung : ALFABETA.

Filliantoni, B., Hartono, S., & Sudarwati. (2019). Pengaruh Disiplin Kerja dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Mediasi Kepuasan Kerja Pada Karyawan Indomobil Nissan-Datsun Solobaru. Jurnal Ilmiah Edunomika 3(1).

<https://doi.org/10.29040/jie.v3i01.460>

Ghozali, I. (2018). In Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23
Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Greenhaus, J., & Allen, T. D. (2011). Work-Family Balance: A Review and Extension of the Literature A Meta-Analysis of the Antecedents of Work-Family Enrichment View project Research on work-nonwork balance View project. American Psychological Association. <https://www.researchgate.net/publication/259280583>.

Handoko, T Hani. 2008. Manajemen Personalia, Yogyakarta BPFE Yogyakarta

Indriantoro, N., & Supomo, B. (2002). Metode Penelitian Bisnis, Cetakan Kedua. Yogyakarta: BFEE UGM.